

SKRIPSI
PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 2019-2020



MURTI DWIGITA SARI
04011281823160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI
PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 2019-2020

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran**



OLEH

MURTI DWIGITA SARI
04011281823160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

SKRIPSI
PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 2019-2020

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran**



MURTI DWIGITA SARI
04011281823160

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021

HALAMAN PENGESAHAN

PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2019-2020

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran

Oleh:


MURTI DWIGITA SARI

04011281823160

Palembang, 15 Maret 2022

Pembimbing I

dr. Yoan Levia Magdi, Sp. T.H.T.K.L(K), FICS
NIP. 197603052010122001



.....

Pembimbing II

dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes
NIP. 197801072008122001



.....

Penguji I

dr. Adeliën, Sp.T.H.T.K.L, FICS
NIP. 198003182010122002



.....

Penguji II

dr. Denny Satria Utama, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Si.Med, FICS
NIP. 197811242010121001



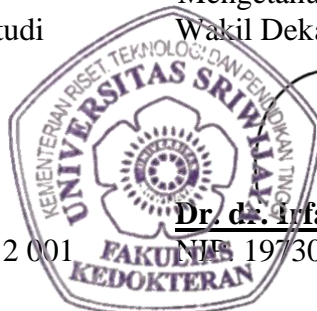
.....

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter


Mengetahui,
Wakil Dekan I



dr. Susilawati, M. Kes
NIP. 19780227 201012 2 001



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 19730613 199903 1 001



HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi ini dengan judul “Prevalensi Rinosinusitis Kronik di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Maret 2022.

Palembang, 15 Maret 2022.

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Laporan Akhir Skripsi

Pembimbing I

dr. Yoan Levia Magdi, Sp. T.H.T.K.L(K), FICS
NIP. 197603052010122001



.....

Pembimbing II

dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes
NIP. 197801072008122001



.....

Penguji I

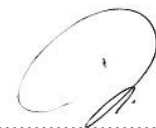
dr. Adeliem, Sp.T.H.T.K.L, FICS
NIP. 198003182010122002



.....

Penguji II

dr. Denny Satria Utama, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Si.Med, FICS
NIP. 197811242010121001



Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter



dr. Susilawati, M. Kes
NIP. 19780227 201012 2 001

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 19730613 199903 1 001



HALAMAN PERNYATAAN INTERGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murti Dwigita Sari
NIM : 04011281823160
Judul : Prevalensi Rinosinusitis Kronik di KSM THT-KL RSUP Dr.
Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya saya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 15 Maret 2022

Murti Dwigita Sari

ABSTRAK

**PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL
RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG
PERIODE 2019-2020**

(Murti Dwigita Sari, Maret 2022, 30 Halaman)

Latar Belakang: Rinosinusitis merupakan inflamasi pada mukosa hidung (rinitis) dan sinus paranasal (sinusitis) yang memiliki dua atau lebih gejala seperti obstruksi atau keluarnya sekret hidung disertai ada atau tidaknya nyeri dan terganggunya kemampuan penghidu. Gejala yang hilang dalam waktu < 12 minggu disebut akut, sedangkan gejala yang muncul selama > 12 minggu disebut kronik. Sebuah jurnal pada tahun 2020 mendapatkan prevalensi RSK di USA mencapai 12,3%, di Eropa sebesar 10,9% dan di China sebesar 13%. Sebelumnya sudah ada penelitian yang sama pada tahun 2019 sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi RSK di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020 lebih lanjut.

Metode: Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan desain potong lintang. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien yang tidak mengalami RSK berulang. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* lalu diolah dalam bentuk tabel dan penyajiannya akan dijabarkan dalam bentuk narasi.

Hasil: Prevalensi dari RSK sebesar 73,94% dengan total 88 subjek. Pasien terbanyak pada kelompok usia 37-47 dan 48-58 tahun (21,6%), lebih banyak pada laki-laki (52,3%) dengan perbandingan 1,09:1, gejala keluhan paling banyak pada pasien rinosinusitis kronik berupa obstruksi nasal (97,7%), klasifikasi paling banyak merupakan RSK primer (52,3%).

Kesimpulan: Angka kejadian RSK di KSM RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada periode 2019-2020 sebesar 73,94%. Pasien terbanyak pada kelompok usia 37-47 dan 48-58 tahun, lebih banyak pada laki-laki, gejala keluhan paling banyak pada pasien rinosinusitis kronik berupa obstruksi nasal, dan klasifikasi terbanyak pada RSK primer.

Kata kunci: RSK, Angka kejadian, Prevalensi, Rinosinusitis Kronik

ABSTRACT

PREVALENCE OF CHRONIC RHINOSINUSITIS IN ENT-HN DEPARTEMENT OF DR. MOHAMMAD HOESIN GOVERNMENT GENERAL HOSPITAL PALEMBANG PERIOD 2019-2020

(Murti Dwigita Sari, Maret 2022, 30 Pages)

Background: Rhinosinusitis is an inflammation of the nasal mucosa (rhinitis) and paranasal sinuses (sinusitis) which has two or more symptoms such as obstruction or nasal discharge accompanied by pain or not and impaired olfaction. Symptoms that disappear within < 12 weeks are called acute, while symptoms that appear for > 12 weeks are called chronic. A journal in 2020 found that the prevalence of CRS in the USA (12.3%), Europe (10.9%) and China (13%). Previously there was a similar study in 2019 so this study aims to determine the prevalence of CRS in Dr. Mohammad Hoesin General Hospital Palembang period 2019-2020 further.

Method: This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The data used is secondary data in the form of medical records of patients who do not experience recurrent CRS. Using the total sampling method and then processed in the form of a table and the presentation will be described in the form of a narrative.

Results: The prevalence of CRS is 73.94% with a total of 88 subjects. Most patients in the age group 37-47 and 48-58 years (21.6%), more in men (52.3%) with a ratio of 1.09:1, the most common symptom in CRS is nasal obstruction (97.7%), the most common classification is primary CRS (52,3%).

Conclusion: The incidence of CRS in the 2019-2020 period was 73.94%. Most patients in the age group 37-47 and 48-58 years, more in men, the most common symptom and classification is nasal obstruction and primary CRS.

Keywords: CRS, Incidence Rate, Prevalence, Chronic Rhinosinusitis

RINGKASAN

PREVALENSI RINOSINUSITIS KRONIK DI KSM THT-KL RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2019-2020

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 15 Maret 2022

Murti Dwigita Sari; Dibimbing oleh dr. Yoan Levia Magdi, Sp. T.H.T.K.L(K), FICS dan dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

xx + 30 halaman, 5 tabel, 12 bagan, 5 lampiran

RINGKASAN

Rinosinusitis merupakan inflamasi pada mukosa hidung (rinitis) dan sinus paranasal (sinusitis) yang memiliki dua atau lebih gejala seperti obstruksi atau keluarnya sekret hidung disertai ada atau tidaknya nyeri dan terganggunya kemampuan penghidu. Gejala yang hilang dalam waktu < 12 minggu disebut akut, sedangkan gejala yang muncul selama > 12 minggu disebut kronik. Sebuah jurnal pada tahun 2020 mendapatkan prevalensi RSK di USA mencapai 12,3%, di Eropa sebesar 10,9% dan di China sebesar 13%. Sebelumnya sudah ada penelitian yang sama pada tahun 2019 sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi RSK berdasarkan usia, jenis kelamin, gejala keluhan, dan klasifikasi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020 lebih lanjut.

Dari data yang telah didapatkan, bisa kita lihat jika rinosinusitis kronik memiliki angka kejadian yang cukup tinggi baik di dunia maupun Indonesia. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan desain potong lintang. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien yang tidak mengalami RSK berulang. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* lalu diolah dalam bentuk tabel dan penyajiannya akan dijabarkan dalam bentuk narasi. Dapat disimpulkan prevalensi dari RSK sebesar 73,94% dengan total 88 subjek. Pasien terbanyak pada kelompok usia 37-47 dan 48-58 tahun (21,6%), lebih banyak pada laki-laki (52,3%) dengan perbandingan 1,09:1, gejala keluhan paling banyak pada pasien rinosinusitis kronik berupa obstruksi nasal (97,7%), klasifikasi paling banyak merupakan RSK primer (52,3%).

Kata kunci: RSK, Angka kejadian, Prevalensi, Rinosinusitis Kronik

SUMMARY

PREVALENCE OF CHRONIC RHINOSINUSITIS IN ENT-HN
DEPARTEMENT OF DR. MOHAMMAD HOESIN GOVERNMENT GENERAL
HOSPITAL PALEMBANG PERIOD 2019-2020

Scientific Paper in the form of Skripsi, 15 March 2022

Murti Dwigita Sari; supervised by dr. Yoan Levia Magdi, Sp. T.H.T.K.L(K), FICS
and dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes

Program Studi Pendidikan Dokter, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

xx + 30 pages, 5 tables, 12 pictures, 5 attachment

SUMMARY

Rhinosinusitis is an inflammation of the nasal mucosa (rhinitis) and paranasal sinuses (sinusitis) which has two or more symptoms such as obstruction or nasal discharge accompanied by pain or not and impaired olfaction. Symptoms that disappear within < 12 weeks are called acute, while symptoms that appear for > 12 weeks are called chronic. A journal in 2020 found that the prevalence of CRS in the USA (12.3%), Europe (10.9%) and China (13%). Previously there was a similar study in 2019 so this study aims to determine the prevalence of CRS in Dr. Mohammad Hoesin General Hospital Palembang period 2019-2020 further.

From the data that has been obtained, we can see that chronic rhinosinusitis has a fairly high incidence rate both in the world and in Indonesia. This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The data used is secondary data in the form of medical records of patients who do not experience recurrent CRS. Using the total sampling method and then processed in the form of a table and the presentation will be described in the form of a narrative. The prevalence of CRS is 73.94% with a total of 88 subjects. Most patients in the age group 37-47 and 48-58 years (21.6%), more in men (52.3%) with a ratio of 1.09:1, the most common symptom in CRS is nasal obstruction (97.7%), the most common classification is primary CRS (52,3%).

Keywords: CRS, Incidence Rate, Prevalence, Chronic Rhinosinusitis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan proposal skripsi dengan judul “Prevalensi Rinosinusitis Kronik Di KSM THT-KL RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2019-2020”.

Dalam kesempatan ini juga penulis menyampaikan rasa senang dan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya yang telah memfasilitasi penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan proposal ini.
2. dr. Yoan Levia Magdi, Sp. T.H.T.K.L(K), FICS, selaku dosen pembimbing I dan dr. Puspa Zuleika, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Kes, selaku dosen pembimbing II.
3. dr. Adeliem, Sp.T.H.T.K.L, FICS, selaku dosen penguji I dan dr. Denny Satria Utama, Sp.T.H.T.K.L(K), M.Si.Med, FICS, selaku dosen penguji II.

Tidak lupa penulis ucapkan juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Kritik dan saran untuk proposal ini bisa diterima karena penulis menyadari jika masih banyak kekurangan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga proposal dari Prevalensi Rinosinusitis Kronik Di KSM THT-KL RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2019-2020 ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberi wawasan terhadap pembaca.

Palembang, 15 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical, wavy lines of varying heights, followed by the initials 'D.G.S.' written in a cursive style.

Murti Dwigita Sari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murti Dwigita Sari

NIM : 04011281823160

Judul : Prevalensi Rinosinusitis Kronik Di KSM THT-KL RSUP DR.
Mohammad Hoesin Palembang Periode 2019-2020

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 15 Maret 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical, wavy lines that resemble the letters 'M' and 'D', followed by a horizontal line and the initials 'D.G.S.' to the right.

Murti Dwigita Sari

NIM. 04011281823160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERNYATAAN INTERGRITAS.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1

1.2	Rumusan Masalah	2
1.3	Tujuan Penelitian	2
1.3.1	Tujuan Umum	2
1.3.2	Tujuan Khusus	2
1.4	Manfaat Penelitian	3
1.4.1	Manfaat Teoritis.....	3
1.4.2	Manfaat Kebijakan.....	3
1.4.3	Manfaat Subjek	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		4
2.1	Anatomi Hidung.....	4
2.1.1	Anatomi Hidung dan Sinus Paranasal	4
2.1.2	Vaskularisasi dan Persarafan Hidung	7
2.2	Fisiologi Hidung dan Sinus Paranasal.....	8
2.3	Rinosinusitis Kronik.....	9
2.3.1	Definisi	9
2.3.2	Etiologi dan Patogenesis.....	9
2.3.3	Klasifikasi	12
2.3.4	Diagnosis	13
2.3.5	Tatalaksana	14
2.3.6	Komplikasi.....	16
2.4	Kerangka Teori.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		18
3.1	Jenis Penelitian.....	18
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	18
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.3.1	Populasi.....	18

3.3.2 Sampel	18
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	19
3.4 Variabel Penelitian	19
3.5 Definisi Operasional.....	19
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	21
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data	21
3.7.1 Cara Pengolahan data	21
3.7.2 Analisis Univariat Deskriptif	22
3.8 Alur Penelitian	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Prevalensi Rinosinusitis Kronik	23
4.1.2 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Usia	23
4.1.3 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
4.1.4 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Gejala Keluhan	24
4.1.5 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Klasifikasi	25
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Prevalensi Rinosinusitis Kronik	25
4.2.2 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Usia	26
4.2.3 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
4.2.4 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Gejala Keluhan	27
4.2.5 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Klasifikasi	28
4.2.6 Keterbatasan Penelitian.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30

DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	33
RIWAYAT HIDUP	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Rangka Hidung Luar	4
Gambar 2. 2 Dinding Lateral Rongga Hidung	5
Gambar 2. 3 Sinus Paranasal.....	6
Gambar 2. 4 Kompleks Osteomeatal	7
Gambar 2. 5 Suplai Arteri dan Drainase Vena.....	7
Gambar 2. 6 Suplai Nervus pada Hidung	8
Gambar 2. 7 Etiologi dan Patogenesis RSK	12
Gambar 2. 8 Klasifikasi RSK.....	13
Gambar 2. 9 Tatalaksana RSK.....	15
Gambar 2. 10 Tatalaksana RSK Difus/Bilateral	16
Gambar 2. 11 Kerangka Teori.....	17
Gambar 3. 1 Alur Penelitian	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	20
Tabel 4. 1 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Usia	24
Tabel 4. 2 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Tabel 4. 3 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Gejala Keluhan.....	25
Tabel 4. 4 Distribusi Pasien RSK Berdasarkan Klasifikasi	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.....	33
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	34
Lampiran 3. Surat Izin Selesai Penelitian	35
Lampiran 4. Hasil Output SPSS.....	36
Lampiran 5. Hasil Pemeriksaan Plagiarisme dengan Turnitin.....	38

DAFTAR SINGKATAN

AFRS	: <i>Allergic Fungal Rhinosinusitis</i>
CF	: <i>Cystic Fibrosis</i>
CCAD	: <i>Central Compartment Allergic Disease</i>
CRSwNP	: <i>Chronic Rhinosinusitis with Nasal Polyps</i>
DEPKES RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
eCRS	: <i>Eosinophilic Chronic Rhinosinusitis</i>
EGPA	: <i>Eosinophilic Granulomatosis with Polyangiitis</i>
EPOS	: <i>European Position Paper on Rhinosinusitis and Nasal Polyps</i>
FESS	: <i>Functional Endoscopic Sinus Surgery</i>
GPA	: <i>Granulomatosis with Polyangiitis</i>
IL	: Interleukin
INCS	: <i>Intranasal Corticosteroids Spray</i>
KOM	: Kompleks Osteomeatal
KSM	: Kelompok Staf Medis
OCS	: <i>Oral Corticosteroids</i>
PCD	: <i>Primary Ciliary Dyskinesia</i>
RSK	: Rinosinusitis Kronik
RSUP	: Rumah Sakit Umum Pusat
RSV	: <i>Respiratory Syncytial Virus</i>
THT-KL	: Telinga Hidung Tenggorokan-Kepala Leher
TNF	: <i>Tumour Necrosis Factor</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rinosinusitis merupakan inflamasi pada mukosa hidung (rinitis) dan sinus paranasal (sinusitis) yang memiliki dua atau lebih gejala seperti obstruksi atau keluarnya sekret hidung disertai ada atau tidaknya nyeri dan terganggunya kemampuan penghidu. Gejala yang hilang dalam waktu < 12 minggu disebut akut, sedangkan gejala yang muncul selama > 12 minggu disebut kronik. Menurut Gloklich dan Metson, pada pasien rinosinusitis kronik (RSK) menghasilkan penurunan kualitas hidup lebih besar daripada rinosinusitis akut karena memiliki dampak yang lebih besar pada fungsi sosial. Rinosinusitis kronik diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Pengklasifikasian ini berdasarkan distribusi anatomi yang dibagi lagi menjadi terlokalisir (unilateral) dan difus (bilateral).^{4,6,9}

Mengukur angka kejadian RSK itu sendiri sulit dilakukan karena gejalanya tumpang tindih dengan gejala kondisi umum lainnya sehingga mengandalkan laporan dari gejala-gejala yang ada. Prevalensi polip hidung sebesar 2,7% dari 1.387 sukarelawan. Polip lebih sering pada pria, orang tua (5%) dan penderita asma. Di Amerika Serikat, rinosinusitis merupakan penyakit tersering dan hampir sekitar 20 juta kasus setiap tahunnya dengan prevalensi sekitar 13%-16% dan memiliki kecenderungan untuk semakin bertambah. Eropa sebesar 10,9%, China 10% dan Korea 6,9%. Menurut data DEPKES RI tahun 2010 yang mengambil pola penyakit tertinggi, penyakit pada hidung dan sinus sampai berada di urutan 25.^{3,6,8,17}

Sebuah jurnal mendapatkan angka kejadian RSK pada tahun 2020 menunjukkan hasil di USA mencapai 12,3%, di Eropa sebesar 10,9% dan di China sebesar 13%. Jurnal lain pada tahun 2017 mendapatkan hasil 2,1% RSK di 18 kota besar China, 8,4% RSK dan 2,6% RSK dengan polip pada *Korean National Health and Nutrition Examination Survey* (KNHANES), 10,9% RSK di 12 kota Eropa. Penelitian oleh FK UI/RSCM dari sub-bagian Rinologi Departemen THT-KL pada

tahun 1996 mendapatkan 50% pasien RSK dari 496 pasien rawat jalan. Di RSUP Sanglah Denpasar pada tahun 2019 berdasarkan sinus paranasal yang terlibat mendapatkan 86,89% RSK pada sinus maksila, 45,90% RSK pada sinus etmoid, 25,41% RSK pada sinus frontalis, dan 16,39% RSK pada sinus sfenoid. Prevalensi RSK di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar 33,55% secara total, RSK berdasarkan usia mendapatkan persentase tertinggi pada kisaran usia 46-53 tahun sebesar 21,2%, RSK berdasarkan jenis kelamin mendapatkan persentase tertinggi pada laki-laki sebesar 65,7%.^{1,8,11,17}

Dari data yang telah didapatkan, bisa kita lihat jika rinosinusitis kronik memiliki angka kejadian yang cukup tinggi baik di dunia maupun Indonesia. Penulis menyadari jika informasi mengenai prevalensi RSK sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat luas. Hal inilah yang menjadi pendorong agar penulis menyusun skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi rinosinusitis kronik di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi rinosinusitis kronik di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan distribusi frekuensi RSK berdasarkan usia di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020.
2. Menentukan distribusi frekuensi RSK berdasarkan jenis kelamin di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020.

3. Menentukan distribusi frekuensi RSK berdasarkan gejala keluhan di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020.
4. Menentukan distribusi frekuensi RSK berdasarkan klasifikasi di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai prevalensi rinosinusitis kronik di KSM THT-KL RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan perencanaan pelayanan agar angka kejadian RSK dapat diturunkan.

1.4.3 Manfaat Subjek

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan edukasi bagi masyarakat umum dan untuk tenaga medis lebih waspada terhadap penyakit rinosinusitis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Albu, Silviu. 2020. Chronic Rhinosinusitis-An Update on Epidemiology, Pathogenesis and Management. *Journal of Clinical Medicine*, 9(7): 1-5.
2. Amelia, Nurul Lintang. 2017. Prevalensi Rinosinusitis Kronik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 49(2): 75-82.
3. Avila, Pedro C. 2015. Global Atlas of Allergic Rhinitis and Chronic Rhinosinusitis: Epidemiology of Chronic Rhinosinusitis. Eropa: EAACI.
4. Boesoirie, Shinta Fitri, dkk. 2020. Crash Course: Sistem Indra T.H.T.K.L dan Mata. Singapore: Elsevier.
5. Chen, Stephanie, dkk. 2020. Systematic literature review of the epidemiology and clinical burden of chronic rhinosinusitis with nasal polyposis. *Current Medical Research and Opinion*, 36(11): 1897-1911.
6. Fokkens, W.J, dkk. 2020. Rhinology. Eropa: EPOS
7. Hansen, John T. 2014. Netter's Clinical Anatomy. 3rd ed. Philadelphia: Elsevier
8. Kurniasih, Christina, Luh Made Ratnawati. 2019. Distribusi penderita rinosinusitis kronik yang menjalani pembedahan di RSUP Sanglah Denpasar. *Medicina*, 50(1): 133-137.
9. Mangunkusumo, Endang. 2020. Buku Teks Komprehensif Ilmu THT-KL. Jakarta: EGC
10. Naclerio, Robert M, dkk. 2010. Pathophysiology of Nasal Congestion. *International Journal of General Medicine*, 3: 47-57.
11. Ravantara, Challis Malika. 2019. Prevalensi Rinosinusitis Kronik Di Departemen THT-KL RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang Periode Tahun 2016-2018. Palembang: Universitas Sriwijaya
12. Schleimer, Robert P. 2016. Immunopathogenesis of Chronic Rhinosinusitis and Nasal Polyposis. *Annual Review of Pathology*, 12: 331-357
13. Soetjipto, Damayanti, dkk. 2017. Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala dan Leher: Hidung. 7th ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

14. Wirananda, I Made Surya Vedo, dkk. 2019. Karakteristik Penderita polip hidung di poliklinik THT-KL RSUP Sanglah Denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(3): 781-784.
15. Wolf, Jeffrey S, dkk. 2021. The association of active and passive tobacco smoke exposure with chronic rhinosinusitis symptom severity: A cross-sectional study. *International Forum of Allergy and Rhinology*, 11(12): 1-8.
16. Workman, Alan D, dkk. 2021. Do Patients With Chronic Rhinosinusitis Exhibit Elevated Rates of Covid-19 Infection? *The Laryngoscope*, 4: 1-2.
17. Zhang, Yuan, dkk. 2017. Chronic Rhinosinusitis in Asia. *The Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 140(5): 1230-1239.